

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan dunia berlangsung sangat cepat, terutama kemajuan dibidang teknologi. Perkembangan dan perubahan tersebut dipengaruhi oleh proses globalisasi yang berlangsung demikian cepat. Hal ini mempengaruhi perkembangan perdagangan dan infrastrukturnya yang akan membawa dampak positif maupun negatif dalam kehidupan masyarakat diseluruh dunia.

Racak Meubel merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri meubel. Perusahaan tersebut memproduksi berbagai macam kerajinan. Sebagai perusahaan meubel, perusahaan tersebut dituntut untuk memiliki manajemen yang baik. Manajemen yang baik akan membuat perusahaan mencapai tujuan secara tepat, sesuai dengan keinginan perusahaan yang telah direncanakan dalam suatu program diperusahaan tersebut. Secara umum, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah mendapatkan laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Tujuan ini dapat tercapai apabila pihak manajemen pandai dalam menentukan harga pokok produksinya. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menentukan harga pokok produksinya dengan tepat.

Penentuan harga pokok produksi harus dihitung secara akurat dan tepat. Hal ini akan memengaruhi kelangsungan penjualan barang yang diproduksi perusahaan. Apabila penentuan harga jual terlalu tinggi dibanding produk

sejenisnya, maka akan mengakibatkan produk perusahaan tidak laku di pasar. Demikian juga harga jual yang terlalu rendah mengakibatkan rugi bagi perusahaan karena tidak mampu menutup biaya produksinya.

Harga pokok produksi adalah akumulasi atau kumpulan dari biaya yang dibebankan pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan atau penggunaan sumber ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan produk atau memperoleh aktiva (Mardiasmo: 1994). Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membuat sejumlah barang dalam suatu periode (Sri Hanggana: 2006). Biaya produksi dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Metode pengumpulan biaya produksi ada dua. *Pertama, process cost method* yaitu metode pengumpulan biaya produksi dengan cara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dikelompokkan ke setiap periode dan departemen pada perusahaan yang menghasilkan produk secara massa hanya satu jenis barang yang mempunyai spesifikasi sama. Kemudian, *job order cost method* adalah metode pengumpulan biaya produksi dengan cara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dikelompokkan ke setiap pesanan dan biaya *overhead* pabrik pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan dan dibebankan ke setiap pesanan dengan tarif yang telah ditentukan di muka.

Racak Meubel menggunakan metode *job order costing* dalam menerima pesanan dari pelanggan. Dengan metode ini, penentuan harga pokok produksi harus dihitung dengan tepat untuk menjamin dihasilkan laba yang

diharapkan. Penentuan harga jual yang ditetapkan tidak terlalu tinggi atau tidak terlalu rendah. Perusahaan harus mampu melakukan pengumpulan dan penghitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik sebagai penentuan harga pokok produksi yang harus dapat dibebankan untuk setiap pesanan barang.

Biaya bahan baku ditentukan berdasarkan kuantitas bahan yang digunakan untuk masing-masing pesanan dikalikan dengan harga bahan baku per satuan. Biaya tenaga kerja langsung ditentukan dengan mengalikan jumlah karyawan produksi dengan waktu pengerjaan pesanan dan tarif upah yang digunakan. Biaya *overhead* pabrik yang dibebankan oleh Racak Meubel berdasarkan tarif satuan produk yang dihitung berdasarkan hasil pembagian biaya *overhead* pabrik sesungguhnya terjadi pada periode sebelumnya dengan jumlah unit produk yang dihasilkan pada periode yang sama.

Unsur biaya yang dimasukkan oleh perusahaan hanya sebatas biaya per kas yang sesungguhnya terjadi sedangkan biaya non kas seperti biaya penyusutan gedung dan peralatan produksi pabrik belum dimasukkan sehingga perhitungan harga pokok produksi kurang tepat. Dalam penghitungan biaya *overhead* pabrik yang jumlah biaya *overhead* pabrik yang selalu berubah dan sulit ditelusur maka biaya *overhead* pabrik dibebankan di muka. Dasar dari pembebanan tersebut, antara lain: biaya satuan produk, biaya bahan baku, biaya tenaga tidak langsung, dan jam mesin. Perlakuan biaya *overhead* pabrik oleh Racak Meubel akan memengaruhi ketepatan penghitungan dan

pengumpulan biaya produksi atau penentuan harga pokok produksi untuk setiap pesanan yang seharusnya biaya *overhead* pabrik ditentukan di muka.

Uraian tersebut diatas yang mendasari penulis untuk membuat sebuah penelitian, sehingga penulis mengangkat topik penelitian **Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Job Order Costing* pada Perusahaan Racak Meubel, Imogiri.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dalam penelitian ini ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengumpulan dan penghitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik sebagai penentuan harga pokok produksi pada Racak Meubel?
2. Apakah penentuan harga pokok produksi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi sudah tepat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah mengetahui tentang cara untuk melakukan pengumpulan dan penghitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik sebagai penentuan harga pokok produksi dan ketepatan harga pokok produksi dengan metode pesanan pada Racak Meubel.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

Manfaat Teoretis

- a. Untuk mahasiswa, penelitian ini dapat bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penghitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik sebagai penentuan harga pokok produksi dan ketepatan harga pokok produksi dengan metode pesanan *job order costing* pada Racak Meubel.
- b. Bagi akademisi, manfaat dari penelitian ini yaitu untuk bahan literatur dan bahan untuk pengembangan penelitian berikutnya, tentang penghitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik sebagai penentuan harga pokok produksi dan ketepatan harga pokok produksi dengan metode pesanan *job order costing* pada Racak Meubel.

1. Manfaat Praktis

Racak Meubel, sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat dalam melakukan penghitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik sebagai penentuan harga pokok produksi dan ketepatan harga pokok produksi dengan metode pesanan pada Racak Meubel.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dilakukan pada Racak Meubel yang berlokasi di Dukuh Ngoto, Imogiri Barat, Bantul.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yang digunakan berupa informasi dan keterangan yang diperoleh dari wawancara langsung dengan staf atau karyawan pada Racak Meubel.

b. Data Sekunder

Merupakan data pendukung berupa kajian dari sumber lain yang mempunyai hubungan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Data ini diperoleh dari buku-buku referensi dan pemeriksaan dokumen perusahaan.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Pengumpulan data melalui metode wawancara ini dilakukan secara langsung dengan pemilik perusahaan atau karyawan pada Racak Meubel.

b. Observasi

Pengumpulan data melalui metode observasi dengan cara melihat langsung mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Racak Meubel

c. Dokumentasi

Merupakan pengumpulan data primer dan sekunder yang tersedia pada Racak Meubel

4. Analisis Data

a. Unit Produk

Menurut dasar ini pembebanan biaya *overhead* pabrik ditentukan dengan cara membagi anggaran biaya *overhead* pabrik dengan taksiran unit produk yang dihasilkan, sehingga diperoleh tarif per unit produk.

Penghitungan tersebut menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Tarif BOP per unit produk} = \frac{BBOP}{BP}$$

Keterangan:

BBOP : *Budget Biaya Overhead Pabrik*

BP : *Budget Produk*

b. Biaya Bahan Baku

Pembebanan biaya *overhead* pabrik ditentukan dengan cara membagi anggaran biaya *overhead* pabrik dengan taksiran biaya bahan baku pabrik dikalikan seratus persen, sehingga diperoleh tarif berupa persentase anggaran biaya *overhead* pabrik dari biaya bahan baku.

Penghitungan tersebut menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Persentase anggaran BOP dari BBB} = \frac{BBOP}{BBBB} \times 100\%$$

Keterangan:

BBOP : *Budget Biaya Overhead Pabrik*

BBBB : *Budget Biaya Bahan Baku*

c. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pembebanan biaya *overhead* pabrik ditentukan dengan cara membagi anggaran biaya *overhead* pabrik dengan taksiran biaya tenaga kerja langsung dikalikan dengan seratus persen, sehingga

diperoleh tarif berupa persentase anggaran biaya *overhead* dari biaya tenaga kerja langsung. Penghitungan tersebut menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Persentase anggaran BOP dari BTKL} = \frac{BBOP}{BBTKL} \times 100\%$$

Keterangan:

BBOP : *Budget Biaya Overhead* Pabrik

BBTKL : *Budget Biaya Tenaga Kerja Langsung*

d. Jam Tenaga Kerja Langsung

Pembebanan biaya *overhead* pabrik ditentukan dengan cara membagi anggaran biaya *overhead* pabrik dengan taksiran jam tenaga kerja langsung, sehingga diperoleh tarif per jam kerja langsung.

Penghitungan tersebut menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Tarif BOP Per jam kerja langsung} = \frac{BBOP}{BJKL}$$

Keterangan:

BBOP : *Budget Biaya Overhead* Pabrik

BJKL : *Budget Jam Kerja Langsung*

e. Jam Mesin

Pembebanan biaya *overhead* pabrik ditentukan dengan cara membagi anggaran biaya *overhead* pabrik dengan taksiran jam mesin, sehingga diperoleh tarif per jam mesin. Penghitungan tersebut menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Tarif BOP Per jam mesin} = \frac{BBOP}{TJKM}$$

Keterangan:

BBOP : *Budget Biaya Overhead* Pabrik

TJKM : Taksiran Jam Kerja Mesin